ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI DASAR EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT HOTEL MANDARINE REGENCY, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Feri
hohonket@gmail.com
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2012 sampai tahun 2015 menunjukan arus kas dari aktivitas operasi yang berfluktuasi, namun di tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan. Begitu juga dengan arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2013 sampai 2015 juga mengalami arus kas yang berfluktuatif namun di tahun 2012 dan 2016 pengeluaran arus kas untuk investasi meningkat drastis. Aktivitas pendanaan di tahun 2013, 2014 dan 2015, cenderung pada pengeluaran kas untuk membayar kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dibandingkan dengan penerimaan pinjaman dari kreditor. Adapun beberapa saran yang diusulkan untukdapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak, yaitu sebaiknya memperhitungkan kemampuan arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui dari total arus kas masuk lebih kecil dari total arus kas pengeluaran yang disebabkan meningkatnya arus kas keluar untuk investasi.

KATA KUNCI: Arus Kas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan peusahaan. Apabila informasi disajikan dengan benar, maka informasi tersebut dapat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.Laporan keuangan juga menunjukan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang tersedia. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka kita dapat mengetahui dan pencapaian prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis arus kas. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, membutuhkan kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk kepentingan analisis laporan keuangan dapat menggunakan data yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan terdiri dari kelompok aktiva, kewajiban dan ekuitas.Laporan laba rugi

terdiri dari kelompok rekening aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi terdiri dari kelompok rekening pendapatan dan beban.

Laporan posisi keuangan harus dapat memberikan informasi sejauh mana pertanggungjawaban pihak pengelola sumber daya atas dana yang dipercayakan kepada pengelola. Laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai masa berjalan karena akuntan telah mengambil dasar biaya historis dalam menilai dan melaporkan harta dan kewajiban.Laporan laba rugi tidak mencerminkan perubahan akun ekuitas pemilik lainnya, misalnya kenaikan akun saham biasa akibat penerbit lembar saham baru selama periode berjalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulis mengetahui kinerja keuangan dan faktor yang membentuk laporan arus kas PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha atau operasionalnya untuk mencapai tujuan harus memiliki manajemen yang cermat, terampil, berpengalaman, dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan melakukan analisis laporan keuangan manajemen akan mengetahui kinerja dari perusahaan.

Menurut Harahap (2011: 205):

> "Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya".

Menurut Fahmi (2015: 5):

> "Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam sutuan moneter.SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978)".

Menurut Kasmir (2011: 10):

> "Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode

tertentu.Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Harahap (2011:258):

"Kas (*cash equivalent*) adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat digunakan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".

Menurut Sutrisno (2013: 71):

"Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap".

Menurut Fahmi (2015: 31):

"Kas (*cash*) itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan China, Euro, dan lain sebagainya. Artinya jika setiap transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik maka akan diterima dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (valas)".

Hal senada juga dikemukan oleh Rudianto (2010: 136):

"Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki koperasi dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi koperasi setiap saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki koperasi yang disimpan dalam koperasi maupun di bank dan siap dipergunakan".

Menurut Rudianto (2010: 136):

"Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang arus penerimaan dan pengeluaran kas koperasi selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut".

Menurut Jusup (2011: 409-410):

"Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode yang dilaporkan. Informasi yang tercantum dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai hal-hal berikut:

a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.
b. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan membayar kewajiban.
c. Alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi.

d. Transaksi-transaksi kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan.

Menurut Manurung (2011: 5):

"Laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai kempuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah kas atau yang setara dengan kas (*cash equivalent)*, dan jumlah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Informasi ini berguna khususnya bagi para investor dan kreditor yang ingin menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya".

Menurut Rudianto (2010: 137-138):

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas yang berkaitan dengan upaya koperasi untuk menghasilkan produk beserta semua upaya untuk menjual produk tersebut. Jadi, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukan dalam kelompok ini. Semua aktivitas ini mencakup:

1) Penjualan produk koperasi, yaitu penjualan tunai atas semua produk yang menjadi sumber penghasilan koperasi.
2) Penerimaan piutang, yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan kredit yang dilakukan koperasi.
3) Pendapatan dari sumber di luar usaha utama, yaitu pendapatan diluar penjualan produk utama koperasi, yang akan mengakibatkan penerimaan kas dari koperasi.
4) Pembelian bahan baku/barang dagangan, yaitu aktivitas pembelian bahan utama dari suatu produk yang dihasilkan koperasi produk, sedangkan pembelian barang dagangan ditujukan untuk dijual lagi.
5) Pembayaran beban tenaga kerja, yaitu semua pembayaran upah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
6) Pembayaran beban *overhead*, yaitu pembayaran semua beban selain beban tenaga kerja dan beban bahan baku.
7) Pembayaran beban pemasaran, yaitu pembayaran semua aktivitas distribusi produk koperasi, sejak dari gudang koperasi sampai ke tangan konsumen.
8) pembayaran beban administrasi dan umum, yaitu pembayaran semua aktivitas operasi kantor dan umum.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta koperasi yang dapat menjadi sumber pendapatan. Hal ini mencakup pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan, dan sebagainya.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi koperasi seperti menyediakan kebutuhan dan dari berbagai sumbernya beserta segala konsekuensinya. Hal ini mencakup penerbitan surat utang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran dividen, pelunasan utang, dan sebagainya.

Akan tetapi, secara umum aktivitas keuangan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1) Perolehan modal dari anggota dan konpensasinya berupa pengembalian atas dan dari investasi mereka. Perolehan modal koperasi berupa setoran simpanan pokok dan simpanan wajib. Sedangkan pemberian konpensasi atas modal anggota berupa pembagian SHU.
2) Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali utang yang dipinjam.

Menurut Jusup (2011: 417):

"Metode langsung menunjukan pelaksanaan penerimaan kas dan pengeluaran kas, sehingga metode ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan arus kas. Sedangkan, metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang tidak mempengaruhi kas. Perusahaan lebih menyukai metode tidak langsung".

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 153-161) terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabiltas, rasio*capital expenditurs* dan investasi, serta *cash flow return ratio*, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas
   a. *Curent Cash Debt Coverage*
      Ratio antara *cash flow from operation* (CFO) dan *average curent liabilities* ini mencoba mengatasi persoalan yang berkaitan dangan rasio-rasio diatas, karena rasio ini menggunakan jumlah sepanjang periode (rata-rata) dan tidak menggunakan saldo pada tanggal tertentu. Adapun rumus yang akan digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Average Current Liabilities}}$$

   b. *Cash DividendCoverage*
      Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan mengguanakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.
      Rasio ini dapat dimodifikasikan untuk menggambarkan pembayaran dividen kepada seluruh pemegang saham biasa saja. Untuk menggambarkan pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa saja, maka numerator harus dikurangi dengan dividen saham pereferen (CFO – dividen saham pereferen), sedangkan denominatornya adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa saja. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Dividends Paid}}$$

2. Rasio Solvabilitas
   a. *Cash Long-Term Debt Coverage*
      Penggunaan angka *debt ratio* (total kewajiban dibagi total aktiva) seringkali masih harus membedakan tingkat likuiditas dari setiap aktiva yang akan digunakan untuk membayarkan kewajiban. Rasio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow From Operation}}{\textit{Average tital Liabilities}}$$

b. *Cash Interest Coverage*

Times interest earned biasanya dihitung dengan membagi angka laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan biaya bunga *(interest expense*). Ukuran lebih baik untuk menggambarkan interest *coverage* adalah CFO (ditambah dengan bungga dan pajak dibayarkan), dibagi dengan bungga sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation + Interests paid + Taxes Paid}}{\textit{Interests paid}}$$

3. Rasio *Capital Expenditures* dan Investasi

a. *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditur* saat ini. Pada numerator, CFO dikurangi dengan deviden yang dibayarkan untuk menunjukan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan investasi. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation Dividends paid}}{\textit{Capital Expenditures}}$$

b. *Investment/CFO Plus Finance Ratio*

Seorang analis dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*net cash flow for investing*) dan arus kas aktivitas operasi (CFO) ditambah arus kas aktivitas pendanaan (*net cash flow from financing*). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Net Cash Flow for Inveting}}{\textit{Net Cash Folw from Operations and Financing}}$$

c. *Operations/Investment Ratio*

Untuk menilai pontensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (*cash flow from operation*) dan arus kas investasi (*cash flow from investing*). Semakin tinggi angka rasio ini, berarti perusahaan tidak semakin harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Cash Flow from Investing}}$$

4. *Cash Flow Retrun Ratio*

a. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Fole from Operation}}{\textit{Financing + Investing Cash Outflows}}$$

b. *Cash Return on Sales Ratio*

Ratio ini merupakan ukuran yang sama dengan rasio *return on sales* (laba bersih dibagi dengan penjualan). Rasio ini, bersama dengan rasio CFO terhadap laba bersih dapat menentukan apakah penjualan dan laba bersih

perusahaan sesuai dengan arus kasnya. Rasio ini sering disebut *cash flow margin* dan mengukur persentase arus kas untuk setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menterjemahkan rupiah penjualan menjadi kas, dan dihitung dengan formula sebagai berikut. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Sales}}$$

c. *Cash Flow to Net Income Ratio*
Cas flow to net income rasio ini membandingkan antara CFO dan laba bersih, dan dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Net Income}}$$

d. *Quality of Sales Ratio*
Para analis laporan arus kas melakukan kajian terhadap laporan tersebut dengan tujuan untuk dapat menetukan sebab-sebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih (penerimaan kas dan pembayaran kas). Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas laba (*quality of earning*), dan salah satu ukurannya adalah *quqlity of sales*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash from Sales}}{\textit{Sales}}$$

e. *Quality of Income Ratio*
Apabila perusahaan tidak mengunakan metode langsung (mengunakan metode tidak langsung) dalam menyusun laporan arus kas, maka kualitas laba dapat ditentukan dengan mengunakan *quality of income ratio*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\textit{Cash Flow Operation}}{\textit{Operating Income}}$$

f. *Cash Return on Assets Ratio*
Cash return on assets ratio ini berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total invesment*, dan dihitung dengan rumus:

$$\frac{\textit{Cash flow from Operation Before Interests Paid and Taxes Paid}}{\textit{Average Total Assets}}$$

g. *Cash Return on Stockholders' Equity ratio*
Cash Return on Stockholders' Equity ratio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup bagi para pemegang saham, dan hitungan dengan rumus:

$$\frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Average Stockholders' Equity}}$$

h. *Cash Flow per Shere Ratio*
Para analis mengitung rasio ini karena rasio ini berguna untukmelacak perubahan arus kas sepanjang suatu periode. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan rasio-rasio yang dihitung dengan basis akrual, seperti *earning per share* (EPS), *dividend yield*, dan *dividend payout ratio*. *Cash flow per share ratio* dihitung dengan rumus:

Cash Flow from Operation-Preferred Devidend
Average Number of Share of Common Stock Outstanding

PEMBAHASAN

1. Analisis Horizontal

Analisis ini merupakan suatu perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan yang disajikan secara komparatif, yang menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Hasil pengujian dengan analisis horizontal sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 1
PT HOTEL MANDARINE REGENCY, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS HORIZONTAL
TAHUN 2012 s.d. 2016

Keterangan	Persentase				
	2016	2015	2014	2013	2012
Arus kas dari aktivitas operasi					
Penerimaan dari pelanggan	121,67	141,86	147,71	146,22	100
Pembayaran kepada pemasok	134,75	116,98	105,89	100,38	100
Pembayaran kepada karyawan	169,98	187,37	179,04	138,90	100
Penerimaan dari pihak berelasi	56.780,00	22,94	6,44	507,58	100
Pembayaran bunga dan beban keuangan	94,82	128,97	157,29	144,03	100
Penerimaan dari pendapatan bunga	31,95	34,10	102,63	178,87	100
Pembayaran pajak	99,11	69,85	56,63	109,59	100
Total arus kas dari aktivitas operasi	(44,29)	58,78	34,08	24,17	100
Arus kas dari aktivitas investasi					
Perolehan aset tetap	12,11	4,91	6,53	9,31	100
Pelepasan aset tetap	47,71	55,70	63,72	14,17	100
Total arus kas dari aktivitas investasi	11,66	4,27	5,81	9,25	100
Arus kas dari aktivitas pendanaan					
Pembayaran pinjaman bank	245,10	191,85	179,06	221,25	100
Penerimaan pinjaman sewa pembiayaan	117,92	185,21	179,37	227,84	100
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	-	-	0,00	811,21	100
Cadangan nilai wajar	-	-	0,00	0,00	100
Kepentingan non pengendali	-	-	-	0,00	100
Penambahan modal disetor	1,09	-	-	2,78	100
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	11,02	(7,66)	(7,49)	(18,05)	100

Sumber: Data Olahan, 2017

2. Analisis Vertikal

Selain menggunakan analisis horizontal, juga penting untuk mengetahui penyebab-penyebab dari perubahan pada arus kas tersebut yaitu dengan analisis vertikal. Analisis vertikal dilakukan dengan cara menjumlahkan arus kas keluar dan arus kas masuk dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami fluktuasi sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 2
PT HOTEL MANDARINE REGENCY, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS VERTIKAL
TAHUN 2012 s.d. 2016

Keterangan	Nilai kontribusi (persentase)				
	2016	2015	2014	2013	2012
Arus Kas Masuk:					
Aktivitas operasi	80.83	98,60	98,79	96,44	27,76
Aktivitas investasi	0,90	1,10	1,21	0,27	0,80
Aktivitas pendanaan	18.27	0,30	-	3,29	71,44
Total arus kas masuk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Arus Kas Keluar:					
Aktivitas oprasi	50,85	9,31	5,15	6,86	52,19
Aktivitas investasi	48,66	33,23	42,30	26,95	45,74
Aktivitas pendanaan	0.49	57,46	52,55	66,19	2,07
Total arus kas keluar	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Data Olahan, 2017

3. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis terhadap arus kas yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi perhitungan analisis rasio PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

TABEL 3
PT HOTEL MANDARINE REGENCY, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS RASIO
TAHUN 2012 s.d. 2016

Rasio arus kas	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**Keterangan**
Rasio Likuiditas						
Current cash debt coverage	12,25	37,14	22,30	10,77	(2,72)	Persen
Rasio Solvabilitas						
Cash long-term debt coverage	3,15	14,03	11,13	6,67	(1,67)	Persen
Cash interests coverage	2,7	5,8	4,1	3,1	(3,62)	Kali
Rasio Pengeluaran Modal dan Investasi						
Capital acquisitions ratio	4,58	203,43	205,78	158,63	(3,62)	Persen
Investment/CFO plus finance ratio	8,75	150,65	10,77	83,09	11,62	Persen
Operations/investment ratio	4,6	207,37	234,33	184,80	(17,62)	Persen
Rasio Pengembalian Kas	4,38	58,85	91,78	58,13	(16,58)	
Overall cash flow ratio	10,54	28,86	19,43	11,33	(3,16)	Persen
Cash return on sales ratio	44,65	1.060,99	1.563,89	893,40	(1.316, 41)	Persen
Cash flow to net income ratio	100,95	97,67	93,71	90,52	83,03	Persen
Quality of sales ratio	7,17	12,77	12,70	10,91	6,64	Persen
Cash return on assets ratio	2,56	8,18	5,73	3,31	(0,86)	Persen
Cash return on stockholders' equity	180,21	738,49	523,21	303,62	(79,04)	Persen
Cash flow per share	2,12	1,80	0,36	4,56	2,98	Rupiah

Sumber: Data Olahan, 2017

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan atas laporan arus kas PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis horizontal pada PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2012 sampai tahun 2015 menunjukan arus kas dari aktivitas operasi yang berfluktuasi, ditahun 2016 mengalami penurunan yang signfikan. Begitu juga arus kas dari aktivitas investasi tahun 2013 sampai 2015 juga mengalami arus kas yang berfluktuatif tapi ditahun 2012 dan 2016 pengeluaran arus kas untuk investasi meningkat drastis. Aktivitas pendanaan di tahun 2013 tahun 2014 dan tahun 2015, besarnya pengeluaran kas membayar kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dibandingkan penerimaan pinjaman dari kreditor. Untuk tahun 2012 dan 2016 arus kas yang masuk meningkat karena penerimaan kreditor juga meningkat sehingga mampu menutupi pengeluaran kas dalam pembayaran kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo.

2. PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak menyajikan arus kas atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan perusahaan. Arus kas tersebut berasal dari transaksi dan komponen lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, sedangkan aktivitas investasi adalah perolehan tahap pelepasan aktiva jangka panjang. Komponen aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.
3. Hasil analisis vertikal pada PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak perusahaan selama tahun 2012 sampai 2016 total arus kas masuk tiap tahunnya terus meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya arus kas masuk dari aktivitas operasi, walaupun pada aktivitas investasi dan pendanaan arus kas masuk yang diperoleh sangat berfluktuatif.

Adapun beberapa saran yang diusulkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dan Entitas Anak yaitu sebaiknya memperhitungkan kemampuan arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini diketahui dari perhitungan *current cash coverage d*an kas dari aktivitas operasi dalam pembayaran hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek belum memadai dapat diketahui dari perhitungan *cash long-term debt coverage s*erta kemampuan kas dari aktivitas operasi dan membiayai pengeluaran modal yang menurun ditahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah,* edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.

Elvy Maria Manurung. 2011. *Akuntansi Dasar,* edisi pertama. Jakarta: Erlangga.

Haryono Yusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi,* edisi kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.

Irham Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan,* edisi pertama. Bandung:Alfabeta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan,* edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pres.

Rudianto. 2012. *Akuntansi Koperasi,* edisi kedua. Jakarta: Erlangga.

Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi pertama. Jakarta: Erlangga.

Sofyan Syafri Harahap. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kristis atas Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. Sutrisno. 2013. *Teori Konsep&Aplikasi*, edisike sembilan, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi.